BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan jasa yang menciptakan proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan mengembangkan kompetensi siswa khususnya kompetensi interpersonal. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan juga mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 telah digariskan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Sebuah teori menyatakan bahwa manusia dapat di didik dan perlu untuk di didik. Manusia memiliki kemampuan-kemampuan yang harus di bimbing. Dunia pendidikan selama ini diharapkan menjadi wadah dalam memfasilitasi hal tersebut. Pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan moral bangsa. Namun yang terjadi justru sebaliknya, banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan di Indonesia. Faktor yang mempengaruhinya antara lain yakni faktor lingkungan, faktor kurang

pengawasan maupun perhatian orang tua, faktor model pendidikan, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dll.

Sebagai upaya dalam menanggulangi permasalahan di atas, pemerintah mulai menggalakkan pendidikan karakter. Karakter merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus diperhatikan, sehingga perlu dipantau dan diperhatikan sejak dini. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui program *full day school*. Karna prinsip program *full day school* tidak hanya mengutamakan akademis melainkan juga mengutamakan karakter. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2017 pasal 2 ayat 1 menyebutkan, "hari sekolah dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu ini merupakan penerapan *full day school"*.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan . *Full day school* adalah nama lain dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan di pagi hari sampai sore hari. Penerapan *full day school* bertujuan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih bermanfaat.

Harapan dari program *full day school* ini adalah anak tidak hanya matang dalam segi akademis namun juga dari segi karakter dan waktu kosong para pelajar dapat terisi di sekolah sehingga para orang tua tidak lagi khawatir dengan anaknya. Namun kenyataanya belum seluruh sekolah menerapkan program *full day school*. Pihak yang kurang setuju berargumen bahwa tingkat konsetrasi setiap anak berbeda-beda, jika dilihat dari segi fisik juga kurang baik untuk kesehatan.

Proses pembelajaran dalam *full day school* tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan

menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Full day school merupakan gaya pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan untuk melakukan proses belajar mengajar untuk meningkatkan nilai akademik lembaga pendidikan dan merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. *Full day school* adalah kelas khusus yang mengacu pada kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum dengan tambahan agama ataupun ekstrakulikuler.

Penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yang baru menerapkan program *full day school*. Peneliti mengambil dua sekolah yang memiliki penerapan program *full day school* yang berbeda satu sama lain. Kedua sekolah tersebut terdapat di dua kecamatan yang berbeda. SMA Negeri 1 Ambarawa terletak di kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang. Sedangkan, SMA Kartika III-1 Banyubiru terletak di kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang **"Studi Kasus Penerapan Program *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru?
2. Bagaimana perbedaaan penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru?
3. Bagaimana tanggapan *stakeholder* terhadap penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru terhadap penerapan program *full day school*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaaan penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan *stakeholder* terhadap penerapan program *full day school* di SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Ambarawa dan SMA Kartika III-1 Banyubiru terhadap penerapan program *full day school*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam pelaksanaan program agar dapat lebih meningkatkan mutu dan kualitas programnya secara profesional khususnya terhadap hal-hal yang dipandang masih kurang dan perlu dilakukan pembenahan terkait penerapan program *full day school.*
2. Bagi Guru, dengan diterapkanya *full day school* diharapkan guru lebih banyak kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran dan menanamkan karakter kepada siswa.
3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama berkaitan dengan penerapan program *full day school*.
4. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini di harapkan masyarakat dapat menilai seperti apa *full day school* yang di terapkan disekolahan.

5. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini di harapkan pemerintah dapat lebih memberbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia.